

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Bahasan**

Penelitian ini membahas mengenai gambaran perilaku bermasalah pada anak sekolah dasar di Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas anak sekolah dasar di Surabaya yang menjadi responden penelitian, dilaporkan oleh orang tua memiliki tingkat perilaku bermasalah sangat rendah, yaitu 73 responden (60,83%), kemudian pada tingkat rendah terdapat 31 responden (25,83%), dan tingkat sedang 14 responden (11,67%). Sekalipun demikian, masih ada juga orang tua yang melaporkan perilaku bermasalah anaknya berada pada tingkatan tinggi yakni dengan jumlah 2 responden (1,67%). Dengan kata lain, sebagian besar anak sekolah dasar di Surabaya (responden penelitian) jarang menunjukkan perilaku bermasalah, hanya ada beberapa anak yang dilaporkan oleh orang tuanya masih sering menampakkan perilaku yang menyulitkan.

Tingkat perilaku bermasalah yang sangat rendah menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang menjadi responden dalam penelitian ini jarang sekali memiliki *externalizing problems* seperti gelisah, sulit fokus, berkelahi, berbohong dan *internalizing problems* seperti cenderung takut, suka menyendiri dan tidak bisa akrab dengan teman sebaya (Goodman, 1997). Lebih lanjut, menurut pandangan Goodman (1997), perilaku bermasalah mencakup beberapa aspek yaitu *conduct problems* dan *hyperactivity (externalizing)* dan *emotional problems* dan *peer problems (intenalizing)*. Berdasarkan hasil yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.6 hingga 4.8, hasil yang didapatkan pada setiap aspek (*emotional problems, hyperactivity, peer problems, dan conduct problems, peer problems*) mayoritas berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Namun pada aspek *emotional problems*, terdapat 2 responden (1,67%) dengan kategori sangat tinggi (tabel 4.6). Meskipun hanya 2 orang anak yang memiliki perilaku bermasalah dalam kategori tinggi tersebut, akan tetapi keberadaan anak dengan *emotional problem* perlu dikaji lebih lanjut karena berpotensi dapat mempengaruhi

aspek perkembangan mereka. Anak yang mengalami *emotional problem* mencakup gejala seperti rasa cemas yang berlebihan, kesedihan yang mendalam dan mudah menangis tanpa sebab yang jelas dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak secara keseluruhan.

Terkait dengan kondisi tersebut, perkembangan anak akan berlangsung secara optimal apabila sesuai dengan fase perkembangannya. Anak pada usia 6 sampai 12 tahun memiliki pola perkembangan khas yang sesuai dengan aspek perkembangan sosial emosi Chasanah et al. (2024). Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenali, memahami dan mengelola emosinya, serta membangun relasi yang kompleks dengan teman sebayanya. Kurangnya masalah emosi dan perilaku pada anak karena orang tua menerapkan pola asuh yang positif dan konsisten. Hal ini, pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Menurut Warouw et al. (2019), pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perilaku anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis, cenderung dapat belajar mengelola emosi dan menghargai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ugita et al. (2023), anak-anak yang diasuh dengan pendekatan otoriter dan permisif cenderung menekankan kontrol tanpa perhatian emosional memiliki kemungkinan lebih besar untuk menunjukkan perilaku bermasalah seperti memukul atau berkata kasar.

Berdasarkan dari hasil yang didapat, rendahnya perilaku bermasalah pada anak dapat dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah yang menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA), dimana Program ini berfokus pada penguatan karakter dan pembentukan perilaku positif pada anak melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan perkembangan anak dan partisipatif. Program tersebut sudah dilakukan oleh beberapa sekolah yang menjadi tempat pengambilan data responden yaitu di sekolah SDN S 1, SDN S, SDN NR1, dan SDN K, dimana sekolah tersebut sudah mendeklarasikan diri sebagai sekolah ramah anak dan menjalankan program seperti program 5s (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) selain itu juga menerapkan program literasi pagi. Menurut (Shobir et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan program Sekolah Ramah Anak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar,

membentuk karakter anak serta memunculkan sikap positif anak. Beberapa sekolah lainnya yang menjadi tempat pengambilan data juga menerapkan program seperti *Character Building* di SD G dan latihan AKM literasi di SD D, hal ini menunjukkan upaya yang sistematis untuk membangun karakter dan ketrampilan kognitif anak. Di sekolah Mi SM yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter dalam keseharian. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinta Zakiyah et al., 2024) yang menjelaskan bahwa suasana sekolah yang positif dapat berperan dalam menurunkan perilaku bermasalah dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya program-program tersebut dapat memperkuat karakter anak dan dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tantangan akademik Dorce et al. (2024).

Penelitian gambaran perilaku bermasalah pada anak usia sekolah dasar di Surabaya memiliki beberapa keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasannya antara lain adalah:

1. Keterbatasan dalam penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada anak Sekolah Dasar negeri maupun swasta tertentu saja di Surabaya. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti belum menyebarkan kuesioner kepada semua sekolah yang ada di Surabaya. Dengan demikian, terdapat keterbatasan pada generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini hanya mencerminkan perilaku bermasalah anak-anak Sekolah Dasar di sekolah-sekolah tertentu yang menjadi tempat penelitian.
2. Peneliti membagikan kuesioner melalui pihak sekolah sehingga tidak bertemu langsung dengan para orang tua. Hal ini menjadi keterbatasan penelitian karena mungkin saja orang tua mengalami kebingungan pada saat pengisian kuesioner dan ingin bertanya kepada peneliti mengenai hal tersebut, namun hal tersebut tidak dapat dilakukan. Dengan demikian, hasil yang diperoleh bisa saja tidak sepenuhnya akurat. Selain itu, penelitian ini hanya mendasarkan penilaian orang tua terhadap tingkat perilaku bermasalah anak. Perilaku anak di sekolah tidak terukur dalam penelitian ini.

3. Pada saat melakukan pengambilan data, peneliti tidak mempertimbangkan pemilihan sekolah sehingga dari sekolah yang dipilih, banyak anak kurang menunjukkan perilaku bermasalah.

## 5.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas perilaku bermasalah pada anak usia Sekolah Dasar di Surabaya memiliki tingkat perilaku bermasalah yang sangat rendah. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas anak Sekolah Dasar dalam penelitian ini memiliki tingkat perilaku bermasalah sangat rendah, yaitu 73 responden (60,83%), kemudian pada tingkat rendah terdapat 31 responden (25,83%) dan tingkat sedang 14 (11,67%). Sekalipun demikian, masih terdapat 2 responden (1,67%) mengalami perilaku bermasalah pada kategori tinggi. Lebih lanjut dari setiap aspek perilaku bermasalah, diketahui bahwa kategori perilaku bermasalah sangat tinggi ditemukan pada aspek *emotional problem*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat bekerja sama dengan guru untuk terus memantau perilaku anak selama di sekolah dan memastikan bahwa anak tidak mengalami perilaku bermasalah (*externalizing* maupun *internalizing problem*).

- b. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan untuk tetap melanjutkan program pembentukan karakter yang ada, serta melakukan pemantauan berkala terhadap siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku bermasalah.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

diharapkan dapat lebih memperluas cakupan wilayah penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih representatif terhadap populasi anak-anak di

Indonesia. Selain itu, disarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan observasi dari guru untuk melengkapi data laporan yang diperoleh dari orang tua mengenai perilaku bermasalah anak, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai masalah-masalah perilaku anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, N., Hanif, R., Tari, N., & Atta, M. (2011). Parenting Styles as Predictors of Externalizing and Internalizing Behavior Problems among Children. In *Pakistan Journal of Psychological Research* (Vol. 201, Issue I).
- Chasanah, N., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). *Analisis Perkembangan Sosial dan Emosi Anak Sekolah Dasar*.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widayarsi, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 416-429. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.
- DelGiudice, M. (2018). Middle childhood: An evolutionary-developmental synthesis. *Handbook of life course health development*, 95-107.
- Dorce, S., Renmaur, L., & Fauziah, M. (2024). Dampak Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Nilai Karakter Mandiri Siswa di SD Negeri Bangunjiwo. Ediaty, A. (2018). Studi Eksploratif Problem Perilaku Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Seminar Nasional: Penguatan Peran Keluarga Indonesia Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat*, 29-30.
- Elaine, M. (2023, April 14). *Pemkot pastikan SD dan SMP di Surabaya jalankan program ramah anak*. Suara Surabaya. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/pemkot-pastikan-sd-dan-smp-di-surabaya-jalankan-program-ramah-anak/>
- Goodman, R. (1994). *A Modified Version of the Rutter Parent Questionnaire Including Extra Items on Children's Strengths : A Research Note*. 35(8), 1483-1494.

- Goodman, R. (1997). The Strengths and Difficulties Questionnaire: a research note. *Journal Child Psychiatry*, 38, 582-584.
- Goodman, R. & Scott, S. (1999). Comparing the strengths and difficulties questionnaire and the child behavior checklist: is small beautiful? *Journal of Abnormal Child Psychology*, 27, 17-24.
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku negatif siswa: bentuk, faktor penyebab, dan solusi guru dalam mengatasinya. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 215-224.
- Hurlock B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Izzaty, R.E., & Nuryoto, S. (2006). Prediktor permasalahan perilaku anak usia TK. *Sosiosains*, 19(3), 325-328
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59.
- Khotimah, K., Maemonah, M., & Rahmi, Y. N. (2022). Perkembangan Psikososial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 191-202.
- Khoirot, U. (2023). *Describing school age children problem using strengths and difficulties questionnaire (SDQ)* (pp. 213–224). [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-188-3\\_22](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-188-3_22)
- Lubis, R., Aulia Rahmi, D., Adira Kania, D., Adinda Suci Sugi Pawira, E., Andini, N., Sumatera Utara, N., & Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, P. (n.d.). *Masa Sekolah dan Perkembangan Anak Usia 6-12 Tahun*.
- Mariska Sri Ugita, P., Putri Patricia, H., Nofila, M., & Akmalia, F. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia Dini.
- Mutia. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. *Fitrah International Islamic Education journal*. Vol 3. No.1

- Niman, S., Kumala Dewa, D., & Yunita Indriarini, M. (2021). The prevalent anxiety disorders among elementary students in Bandung, Indonesia. In *Journal of Public Health Research* (Vol. 10, Issue s1).
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 143-146.
- Shobir, A., Suriswo, B., Pedagogi, ), & Tegal, P. (2024). Pengaruh Implementasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Siswa di SD. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Sholikha, J., Irwanto, I., Fardana, N., & Ainy, N. Kualitas Interaksi Orang tua dan Anak terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 243-248.
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- (Spoth, R., Neppl, T., Goldberg-Lillehoj, C., Jung, T., & Ramisetty-Mikler, S. (2006). Gender-related quality of parent-child interactions and early adolescent problem behaviors: Exploratory study with Midwestern samples. *Journal of Family Issues*, 27(6), 826-849.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Iventa*, 3(1), 18–26
- Warouw, I., Posangi, J., Bataha, Y., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Remaja di SMA N 1 Kakas (Vol. 7, Issue 1).
- Wimbarti, S., Siregar, J., Oktaviana, M., & Regiastri, R. (2019). Strengths and Difficulties Questionnaire Parent Report (SDQ-PR) As Screening Instrument of

Children Mental Health in Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 46(2), 130.  
<https://doi.org/10.22146/jpsi.46698>

Yuli Fitria. (2022). Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Perilaku bermasalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 229–236. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.510>

Yonaevy, U., & Prananingrum, R. (2024). *Jurnal Ners Volume 8 Nomor 2 Tahun*. 1607–1612. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>